

Pendidikan dan Pembinaan terhadap Pembentukan Identitas Diri Anak Dusun IV Desa Singajaya

Annisa Nur Affifah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridlannisa@gmail.com

Abstrak

Dibekali kelebihan akal menjadikan manusia memiliki derajat lebih tinggi di atas makhluk lain. Atas karunia itu seharusnya manusia dapat memanfaatkan akal dengan sebaik-baiknya, mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengelola alam semesta dan ciptaan Allah SWT lainnya sebagai amanah pengemban gelar *khalifatul ard'*. Kebanyakan anak dan remaja di Desa Singajaya terlahir dari keluarga menengah kebawah sehingga faktor ekonomi menuntut kedua orangtuanya untuk bekerja. Kurangnya peran dari ayah maupun ibu berdampak pada terhambatnya proses perkembangan anak, hal ini dapat berdampak serius pada anak. Padahal seharusnya keluarga memegang peran penting menjadi sumber belajar anak terkait aturan dan nilai di Masyarakat. Pendapat tersebut melatarbelakangi kami mengadakan program di bidang Pendidikan dan pembinaan demi terbentuknya karakter anak sebagai identitas diri bangsa.

Kata Kunci: *Singajaya, Pendidikan, Pembinaan.*

Abstract

Equipped with the advantages of reason makes humans have a higher degree above other creatures. For this gift, humans should be able to make the best use of their minds, develop their potential and manage the universe and other creations of Allah SWT as a mandate to bear the title khalifatul ard'. Most children and adolescents in Singajaya Village were born into lower-middle-class families, so economic factors require both parents to work. The lack of the role of both father and mother has an impact on hampering the child's development process, this can have a serious impact on children. Even though the family should play an important role as a source of children's learning related to rules and values in society. This opinion is the background for us to hold programs in the field of education and development for the formation of children's character as a national identity.

Keywords: *Singajaya, Education, Development.*

A. PENDAHULUAN

Manusia dengan kelebihan yang diberikan sang pencipta melebihi makhluk lainnya. Dicipta sebagai insan yang mengemban amanah mulia, menebar manfaat pada sesama manusia juga seluruh makhluk di bumi. Pengalaman selama 40 hari menjalani masa pengabdian atau dikenal dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan sejak tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023 memberikan kesan maupun pesan berharga bagi kami mahasiswa. Belum nyata kalau bukan mata kami yang melihat, bahwa ada bagian kecil lain dari dunia yang darinya kami belajar banyak hal. Memang bukan pengalaman yang besar, namun kami yakin dari waktu yang terlewati ada banyak makna belajar yang kami dapat.

Dibekali kelebihan akal menjadikan manusia memiliki derajat lebih tinggi di atas makhluk lain baik hewan maupun tumbuhan. Atas karunia itu seharusnya manusia dapat memanfaatkan akal dengan sebaik-baiknya, mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengelola alam semesta dan ciptaan Allah lainnya sebagai amanah pengemban gelar *khalifatul ard'*.

Aristoteles mengemukakan pendapatnya tentang manusia ialah makhluk yang dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Maka manusia disebut makhluk sosial. Pendapat ini berkaitan dengan potensi yang manusia miliki. Manusia memerlukan peran lain yang dapat mendukung proses perkembangan potensi dirinya.

Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan kami untuk mulai peduli melihat kondisi anak-anak dusun empat di Desa Singajaya. Bagi kami perkembangan anak-anak membutuhkan perhatian ekstra dari seluruh pihak, karena anak-anak merupakan bagian dari generasi penerus bangsa. Dimana kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang dilihat dari bagaimana kondisi generasi penerusnya. Hal ini berlaku juga dengan anak-anak dan remaja di Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas. Di usianya anak-anak sedang dalam proses pertumbuhan yang jika tidak diperhatikan secara maksimal, orang dewasa di sekitarnya akan melewatkan perkembangan potensinya tersebut.

Setiap anak tentu berbeda satu sama lain tergantung pada bagaimana pola asuh orangtua dan lingkungan memperlakukannya. Anak merupakan peniru handal, pengamat yang baik, dan dalam usianya perkembangan kognitif mereka sedang dalam fase puncak. Maka, dalam tahapan perkembangannya anak-anak dan remaja

memerlukan bantuan faktor pendukung baik internal maupun eksternal untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

Kebanyakan anak dan remaja di Desa Singajaya terlahir dari keluarga menengah kebawah sehingga faktor ekonomi menuntut kedua orangtuanya untuk bekerja. Kurangnya peran dari ayah maupun ibu memiliki dampak serius bagi perkembangan anak, kesulitan anak dalam menentukan identitas diri akibat dari ambigunya karakter yang terbentuk pada mereka sehingga akhirnya pergaulan bebas dan kemungkinan lain menjadi dampak buruk dari kurangnya perhatian kedua orangtua. Anak akan mencari sosok yang dapat menggantikan peran orangtuanya, memperlakukan dirinya dengan baik, memberikan apa yang mereka inginkan.

Maka keluarga khususnya orangtua sebagai pioner utama tidak bisa lepas tangan dari tanggung jawabnya terhadap tumbuh kembang anak, baik perkembangan fisik maupun moral anak. Keluarga juga sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Didalamnya anak dikenalkan dengan aturan dan nilai yang berlaku di dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orangtua.

Dari masalah tersebut melatarbelakangi kami untuk mengadakan program mengajar anak-anak dusun empat setiap sore selepas ashar di madrasah mereka. Hal ini sebagai bentuk kepedulian kami dengan pendidikan dan pembinaan anak-anak maupun remaja disana. Program lain setiap Sabtu dan Minggu kami membuka taman baca di posko akhwat yang berlokasi RW 05, taman baca ini terbuka untuk anak-anak yang terkendala dalam membaca atau yang memiliki minat lebih dalam membaca.

1. Analisis Situasi

1. Letak Geografis

Dusun empat Desa Singajaya mencakup empat RW (Rukun Warga) diantaranya 5, 6, 8, dan 11. Dari segi keterjangkauan transportasi dusun empat cukup jauh dari jalan besar sehingga untuk transportasi ke jalan besar masyarakat masih berjalan kaki atau menggunakan transportasi pribadi (sepeda, motor atau mobil) dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Kebanyakan anak sekolah juga sering kedatangan berjalan kaki dari rumah mereka untuk sampai ke sekolah, adapun sisanya diantar jemput oleh orang tuanya atau membawa transportasi pribadi (motor).

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Beberapa anak di dusun empat kedapatan tidak meneruskan sekolahnya sampai pada standar yang telah ditetapkan pemerintah yakni wajib belajar sampai 12 tahun. Bahkan ada anak yang tidak menamatkan bangku sekolah dasar. Banyak alasan yang menjadi sebab mereka putus sekolah, salah satunya karena masalah ekonomi. Hal ini sangat disayangkan melihat usia mereka seharusnya sedang dan masih mengenyam bangku sekolah serta memperoleh banyak informasi yang kelak akan menunjang potensi mereka.

3. Potensi Pendidikan

Dalam segi pendidikan terdapat beberapa SD (Sekolah Dasar) maupun PAUD yang dari jarak mudah untuk dijangkau. Hanya untuk SMP/MTS atau SMA/SMK/MA masih terbilang sedikit, itupun ada hanya harus menemuh jarak yang lumayan.

2. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan seperti apa yang dilakukan terhadap pembentukan Identitas Diri anak-anak dusun empat Desa Singajaya?
2. Pembinaan seperti apa yang sesuai dalam proses pembentukan Identitas Diri anak-anak dusun empat Desa Singajaya?

3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) basis Sisdamas ini adalah;

1. Terciptanya suasana belajar yang efektif, inovatif, dan variatif sehingga anak-anak dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Adanya peran membina yang diperoleh anak-anak sehingga mereka dapat merasa nyaman dengan kedatangan kakak-kakak mahasiswa.
3. Memberikan edukasi yang dibutuhkan anak-anak dan remaja namun dengan pembawaan dan gaya/media sosialisasi yang santai.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) basis Sisdamas ini adalah;

1. Mahasiswa dapat belajar teknik baru dalam mengajar, memahami ada ragam gaya mengajar disesuaikan dengan pola kembang dan usia anak.
2. Mahasiswa dapat menerapkan apa yang diperolehnya di bangku perkuliahan.

4. Kajian Teoretik

Pengertian pendidikan dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya yang harus dipertanggungjawabkannya nanti di akhirat. Karena itu orangtua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang ringan. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya selamat dari siksa api neraka, hal ini dinyatakan dalam Al Qur’an Surat Al-Tahrim (66): ayat 6.

Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana kepada pihak yang menjadi sasaran atau target binaan, dalam rangka memberikan desiminasi peraturan perundang-undangan, bimbingan teknis, penyuluhan, atau bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pembinaan adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Identitas Diri adalah suatu sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh diri seseorang sebagai suatu sifat yang sadar di dalam dirinya (C.P. Chaplin, 1993). Pengertian lain dari identitas diri ialah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh (Stuart dan Sundeen, 1991). Sedangkan menurut Erikson (1968), *self identity* adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sejawat. Dapat disimpulkan bahwa *self identity* merupakan

karakteristik yang melekat pada seseorang atau individu yang membedakan dirinya dengan individu yang lain.

Pembentukan identitas diri melibatkan dua aspek yaitu eksplorasi dan komitmen. Peendapat lain mengatakan ada 5 faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri, diantaranya perkembangan remaja, pengaruh keluarga, pengaruh individuasi dan *connectedness*, *reference group*, *significant other*. Fase perkembangan anak maupun remaja ketika keinginan dalam mencari identitas diri mereka sedang pada puncaknya umumnya terjadi di usia 12 tahun dan berakhir di usia 20 tahun, namun ini bisa terjadi lebih cepat atau lambat.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode KKN Sisdamas, Observasi lapangan di tempat secara langsung, dengan rangkaian kegiatan diantaranya:

A. Sosialisasi awal

Sosialisasi awal dilakukan dengan mengunjungi rumah setiap kepala Rukun Warga (RW) dalam rangka menjelaskan tujuan dan meminta izin untuk menjalankan program di wilayah tersebut. Kami juga bertanya perihal situasi dan kondisi masyarakat serta apa yang kiranya dibutuhkan disana.

B. Sosialisasi Lanjutan

Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warga dusun VI dalam satu forum, dengan tujuan menelaah lebih dalam masalah di dusun VI dan mengambil kesimpulan secara garis besar untuk pembentukan program.

C. Refleksi Sosial

Memahami dan mengidentifikasi masalah, mencari akar masalah dan solusi apa yang dibutuhkan Masyarakat (dalam hal ini anak-anak dan remaja di empat madrasah dusun VI).

D. Perencanaan Partisipatif/Pemetaan

Perencanaan program kerja, dan pihak mana saja yang akan dilibatkan, perencanaan anggaran, teknis dan sistematis.

E. Pelaksanaan Program

Mendatangi setiap DKM dari empat Rukun Warga (RW) untuk menyampaikan keresahan dan tujuan dari rencana diadakannya program

pendidikan serta pembinaan di wilayahnya. Meminta izin untuk mengadakan program tersebut selama waktu yang telah ditentukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Rangkaian kegiatan pendidikan dan pembinaan yang diadakan untuk anak-anak maupun remaja dusun VI Desa Singajaya dengan tujuan membentuk identitas diri pada mereka diantaranya;

1. Pesantren Kilat

Program ini diawali dengan sosialisasi dan meminta izin melalui setiap kepala DKM di tiap Rukun Warga (RW) dusun empat. Program pesantren kilat ini dimulai dari tanggal 24 Juli hingga 11 Agustus 2023, setiap ba'da ashar dan maghrib disesuaikan dengan kondisi di tiap madrasah.

Jumlah anak di tiap madrasah juga bervariasi, kisaran 30-80 anak-anak dan remaja usia 4 hingga 16 tahun. Mengakali jumlah yang banyak tersebut kami membentuk mahasiswa kedalam beberapa kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah RW dan anak-anak. Terdapat kurikulum yang dirancang sederhana oleh kami yang bisa digunakan untuk mengajar, sedangkan untuk teknis dan metode dikembalikan ke tiap kelompok mahasiswa.

Kegiatan ini diawali dengan pre-test yang bertujuan mengukur kemampuan tiap anak, untuk anak-anak atau remaja yang terkendala membaca akan diarahkan mengikuti kelas tambahan di taman baca pada hari sabtu atau minggu. Pada tanggal 12 Agustus diadakan penutupan akbar seluruh madrasah di 4 RW dusun empat pada satu lapangan besar yang berlokasi di RW 11, penutupan diawali dengan perkenalan, kemudian diadakan games atau permainan, dan diakhiri dengan pembagian merchandise atau hadiah berupa gantungan kunci dan snack untuk setiap anak oleh kelompok mahasiswanya.

2. Taman Baca

Program ini diadakan setiap Sabtu dan Minggu di posko akhwat dengan fasilitas buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan kantor desa. Metode persuasif yang dilakukan melalui kegiatan pesantren kilat dan penyampaian informasi pada guru-guru yang juga turut mengajar di tiap madrasah.

Di dalam program ini selain pembelajaran seputar membaca juga terdapat pembinaan berupa bincang santai antara anak-anak dengan mahasiswa KKN, diharapkan dengan adanya interaksi antara mahasiswa dengan anak-anak dapat terjalin ikatan rasa nyaman pada mereka.

3. Pembangunan Masjid RW 11

Turut serta dalam proses pembangunan masjid menjadi bukti kepedulian kami pada sarana ibadah maupun sarana pendidikan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat dan anak-anak RW 11.

4. Pembagian Al-Qur'an dan Iqra

Penyaluran infaq Al-Qur'an dan Iqra pada 6 Rukun Warga (RW) yakni 5, 6, 7, 8, 9, dan 11 melalui tiap kepala DKM atau RW yang bersangkutan. Pembagian disesuaikan dengan kebutuhan di tiap masjid atau madrasah. Jumlah total Al-Qur'an maupun Iqra yang dibagikan sekitar 40 Al-Qur'an dan 40 Iqra.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alhamdulillah dari seluruh program yang diadakan khususnya dalam ranah pendidikan dan pembinaan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Adanya respon berupa penerimaan, keterbukaan dan antusias anak-anak pada kami menjadi bukti adanya rasa nyaman dari mereka. Pendapat ini ditunjukkan dengan anak-anak yang datang ke posko untuk menjemput kakak-kakak mengajar di madrasahnyanya. Namun untuk waktu yang diberikan rasanya kurang jika mengharapkan output yang besar. Perlu adanya monitoring berlanjut dalam upaya pembinaan di bidang pendidikan, dan mungkin memerlukan peran seluruh lapisan Masyarakat.

Secara garis besar program ini dapat dikatakan berjalan, dengan indikator keberhasilan terbentuknya kegiatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan bagi anak-anak dusun empat sebagai upaya membentuk identitas diri pada anak dan remaja.



Gambar (1). Pesantren Kilat atau Mengajar di RW 08



Gambar (2). Sore bersama anak-anak, bermain dan menghias gapura RW 06



Gambar (3). Kegiatan menggambar di RW 08



Gambar (4). Penutupan program mengajar di RW 08



Gambar (5). Penutupan akbar



Gambar (6). Pembagian Al-Qur'an dan Iqra ke RW 08

E. PENUTUP

Perlunya kerjasama dan andil dari seluruh pihak dalam pelaksanaan pendidikan demi terciptanya masyarakat yang berkarakter bangsa dan tidak tergerus dengan perkembangan zaman modern. Semakin mudahnya akses informasi, sosial media, teknologi komunikasi menjadikan mudahnya kita mengakses informasi dari luar dan mudahnya budaya asing untuk masuk. Sekarang ini bukan hanya menjadi tanggung jawab dari orangtua, namun keluarga, lingkungan dan negara juga memegang peran yang sama. Pembentukan identitas diri perlu adanya agar karakter atau identitas bangsa tidak hilang dari diri setiap masyarakat. Banyak fakta yang menjadi bukti daya tarik atau poin yang melekat pada suatu bangsa adalah bagaimana karakter rakyatnya.

Dalam ranah pendidikan dan pembinaan kelompok 259 mengadakan dua program utama yakni; 1). Pesantren kilat dan 2). Taman baca. Indikator keberhasilan dari program-program ini adalah terlaksananya seluruh program sesuai waktu yang telah ditentukan. Keseluruhan program dapat berjalan lancar dengan estimasi waktu yang diberikan yakni 40 hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84.